

Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Digital Bermuatan Kearifan Lokal Sumatera Utara Dalam Mitigasi *Bullying* di SMP Negeri 1 Delitua

**Diah Kusyani^{1,*}, Dedy Juliandri Panjaitan², Lailan Syafira Putri Lubis¹,
Nur Rahmi Rizqi³, Sakdiah Aini Rangkuti³, Nurlela¹**

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Alwashliyah Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Sumatera
Utara, Indonesia

³Pendidikan Matematika, Universitas Alwashliyah Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: diahkusyani13@gmail.com

Dikirim : 19 September 2024

Direvisi : 7 Maret 2025

Diterima : 8 Maret 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan pengembangan bahan ajar digital bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara dalam mitigasi bullying di sekolah. Metode pengabdian dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu tahap persiapan dan perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pemantauan, dan tahap evaluasi. Peserta kegiatan adalah guru-guru SMP Negeri 1 Delitua. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran guru mengenai pentingnya kearifan lokal dalam mencegah dan menangani bullying serta memahami pentingnya mengembangkan bahan ajar digital yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal dalam mitigasi bullying di sekolah.

Kata kunci: bahan ajar digital, kearifan lokal, perundungan

Abstract: This community service initiative took the form of a training program focused on the development of digital teaching materials that incorporate local wisdom from North Sumatra as a means of mitigating bullying in schools. The implementation of the program followed several stages: preparation and planning, execution, monitoring, and evaluation. The participants in this activity were teachers from SMP Negeri 1 Delitua. The outcomes of the program indicated an increased awareness among teachers regarding the significance of local wisdom in the prevention and management of bullying, as well as a deeper understanding of the importance of developing innovative and contextually relevant digital teaching materials to support bullying mitigation efforts in schools.

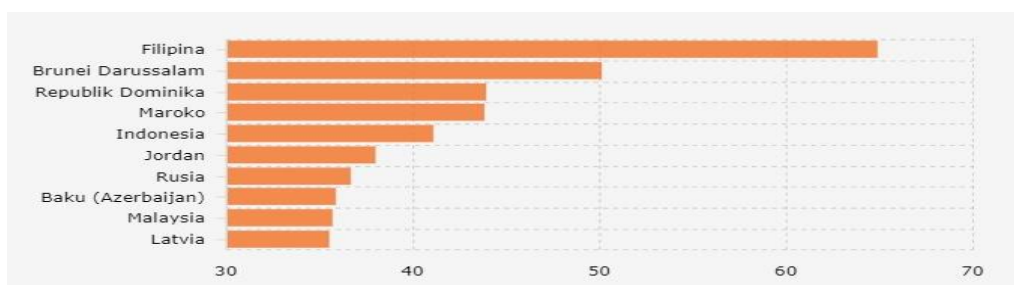
Keywords: bullying, digital teaching materials, local wisdom

1. Pendahuluan

Sumatera Utara memiliki beragam budaya dan tradisi lokal, yang memengaruhi cara masyarakat memandang dan mengatasi *bullying*. Masyarakat dapat membangun rasa yang kuat akan pentingnya monoaromatik hak dan martabat orang lain dengan terlebih dahulu

mengetahui lingkungan setempat yang mencakup kepercayaan, adat istiadat, dan sistem nilai seperti keadilan, empati, dan kesusilaan (Marzuki, 2020; Raup dkk., 2022; Santoso dkk., 2023). Sistem nilai lokal ini dapat digunakan sebagai sumber daya utama dalam pencegahan *bullying*, sehingga memungkinkan pengembangan materi pendidikan yang lebih tepat dan relevan bagi masyarakat (Alwi, 2021; Hidayatullah, 2019; Wirawan, 2020).

Namun, penindasan atau kekerasan dalam konteks sekolah dapat menimbulkan dampak negatif yang besar terhadap kesejahteraan emosional dan fisik anak. Menurut survei GSHS, 25% kasus intimidasi melibatkan pertengkaran fisik, 36% dialami oleh anak laki-laki, yang dilaporkan lebih tinggi dibandingkan anak perempuan, dan hanya 13% yang berdampak negatif pada korbannya, yang berarti satu dari setiap 20 atau 20,9% remaja di Indonesia mempunyai pikiran untuk bunuh diri (Peren, 2022).



Gambar 1. Perbandingan persentase murid yang mengalami *bullying* tahun 2018 di berbagai negara (Jayani, 2019)

Menurut data *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 seperti diperlihatkan dalam Gambar 1, Indonesia menduduki posisi ke-5 dari negara dengan persentase kasus *bullying* terbanyak yaitu sekitar 41,1% siswa di Indonesia dilaporkan mengalami *bullying*. Siswa di Indonesia dilaporkan mengalami *bullying*, dengan 15% diintimidasi, 19% dijahui, 22% dihina, dan barang-barang mereka dicuri. Selain itu, sebanyak 14% pelajar Indonesia melaporkan adanya ancaman, 18% mendapat tekanan dari teman sebaya, dan 20% menerima berita negatif (Jayani, 2019). Laporan UNICEF di Indonesia mengungkapkan bahwa sekitar 50% siswa menghadapi kekerasan fisik dan verbal di sekolah (Mezzanotte, 2022; O'Higgins Norman, 2020; Bowes *et al.*, 2019; UNESCO, 2017).

Berdasarkan hasil survei tersebut, penting bagi para pendidik untuk memahami banyaknya kejadian *bullying* di lingkungan pendidikan Indonesia, khususnya Sumatera Utara, kemudian berusaha mengatasi permasalahan *bullying* dan memastikan anak memiliki sikap yang sehat dan kuat. Penting bagi masyarakat untuk mengenali dan memahami betapa parahnya dampak

negatif *bullying* (Fika & Maknun, 2023; Karim dkk., 2023; Kristanto & Fikri, 2023). Berdasarkan hal ini, perlunya membuat bahan ajar digital dan cetak yang lebih tepat sasaran dan relevan untuk meningkatkan pemahaman, memperkuat dukungan, dan melaksanakan program pencegahan *bullying* yang efektif di Sumatera Utara.

Salah satu metode penanganan *bullying* adalah dengan memberikan pelatihan pengembangan bahan ajar digital yang memanfaatkan kearifan lokal dalam mitigasi *bullying*. Sumber daya pengajaran digital yang menggabungkan kearifan lokal dapat menjadi pendekatan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang *bullying*, serta memberikan strategi untuk mencegah dan mengatasinya.

Pengembangan bahan ajar digital bermuatan kearifan lokal untuk mitigasi *bullying* menandai sebuah inovasi pendidikan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membangun karakter moral dan budi pekerti siswa (El Adawiyah dkk., 2015). Strategi ini menjadikan sumber pengajaran digital dengan kearifan lokal menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan budaya yang disajikan dalam materi pendidikan karena didasarkan pada budaya lokalnya sendiri (Cuprianto & Firmansyah, 2023; Mukhlis dkk., 2020).

Salah satu alasan bermitra dengan SMP Negeri 1 Delitua adalah karena pihak sekolah yang responsif terhadap kebutuhan siswanya dan siap melakukan kegiatan yang membantu perkembangannya. SMP Negeri 1 Delitua telah menyelenggarakan berbagai acara pengembangan diri bagi siswanya, antara lain bekerja sama dengan BNN dalam bidang keamanan narkoba, mengadakan pengajian, dan penguatan spiritual siswa seperti diperlihatkan dalam Gambar 2. Meskipun demikian, pihak sekolah SMP Negeri 1 Delitua masih memiliki permasalahan yang dihadapi, diantaranya:

- a. Pergaulan remaja saat ini yang dirasa semakin meresahkan dan mulai terdapat intoleransi sosial.
- b. Terjadi beberapa masalah pada siswa berkaitan dengan *bullying* secara verbal.
- c. Kebutuhan sekolah untuk membantu program pendidikan nasional untuk mengatasi *bullying* di sekolah.
- d. Kebutuhan mitra meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah *bullying* di sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Siswa SMP Negeri 1 Delitua

Kesediaan mitra untuk mengikuti kegiatan ini disebabkan oleh menurunnya toleransi siswa terhadap pertemanan sosial. Banyak anak muda kecanduan peralatan elektronik, sehingga memerlukan fokus yang lebih kuat pada manajemen emosional dan moral (Alam dkk., 2022; Hendayani, 2019; Rohayani, 2020). *Bullying* lebih mungkin terjadi di kalangan siswa yang kurang memiliki pengendalian diri dan sedang mengalami krisis identitas. Menganalisis lingkungan pelatihan untuk menghasilkan bahan ajar digital dan mengintegrasikan pengetahuan masyarakat ke dalam pencegahan *bullying* di sekolah menengah pertama mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa (Azhari dkk., 2023; Istianah dkk., 2023; Lestari, 2023). Dengan kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, diharapkan pelatihan ini dapat memaksimalkan manfaat pendidikan sekaligus membentuk generasi muda yang bermoral baik dan bebas dari *bullying*.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Delitua. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah guru-guru SMP Negeri 1 Delitua. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kepada guru untuk membuat bahan ajar digital bermuatan kearifan lokal untuk mitigasi *bullying*. Tahapan kegiatannya mencakup persiapan dan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, tahap pemantauan, dan tahap evaluasi.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Pada hari Senin, tanggal 2 September 2024 dilakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan permasalahan yang dihadapi, seperti guru belum membuat bahan ajar digital yang

terkait dengan terjadinya *bullying* di kalangan siswa, masalah *bullying* yang belum memiliki kebijakan dan landasan hukum, upaya pencegahan, serta mentalitas anak yang terganggu yang merupakan dampak dari *bullying* dan kekerasan yang dialami. Survei lokasi dan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan juga telah dipersiapkan, termasuk diantaranya 2 (dua) orang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang akan turut dilibatkan dalam PkM ini, sehingga akan memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu juga dilakukan pendekatan emosional dengan mitra sehingga diperoleh sinergi yang baik dalam menjalankan program ini dengan lancar dan mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan. Gambar 3 memperlihatkan kegiatan observasi dalam persiapan dan perencanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 3. Kegiatan Persiapan dan Perencanaan

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan pada tanggal 10 s.d 11 September 2024. Kegiatan di hari pertama diisi dengan pemaparan materi terkait *bullying*. Guru-guru sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini karena pengetahuan yang diperoleh dapat meningkatkan kesadaran guru-guru dalam mencegah dan menangani *bullying*. Dokumentasi kegiatan penyuluhan diberikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Penyuluhan tentang *bullying*

Selanjutnya, kegiatan di hari kedua adalah melakukan pelatihan pengembangan bahan ajar digital bermuatan kearifan lokal untuk mitigasi *bullying* terkait e-modul, e-LKPD, brosur digital dengan *bullying* baik itu kekerasan fisik, verbal dan seksual yang terjadi pada anak, terutama pada anak sekolah, khususnya siswa SMP Negeri 1 Delitua. Pelatihan ini diisi oleh narasumber sesuai dengan kebutuhan pelatihan bahan ajar digital. Kegiatannya didokumentasikan dalam bentuk foto dalam Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar

c. Tahap Pemantauan

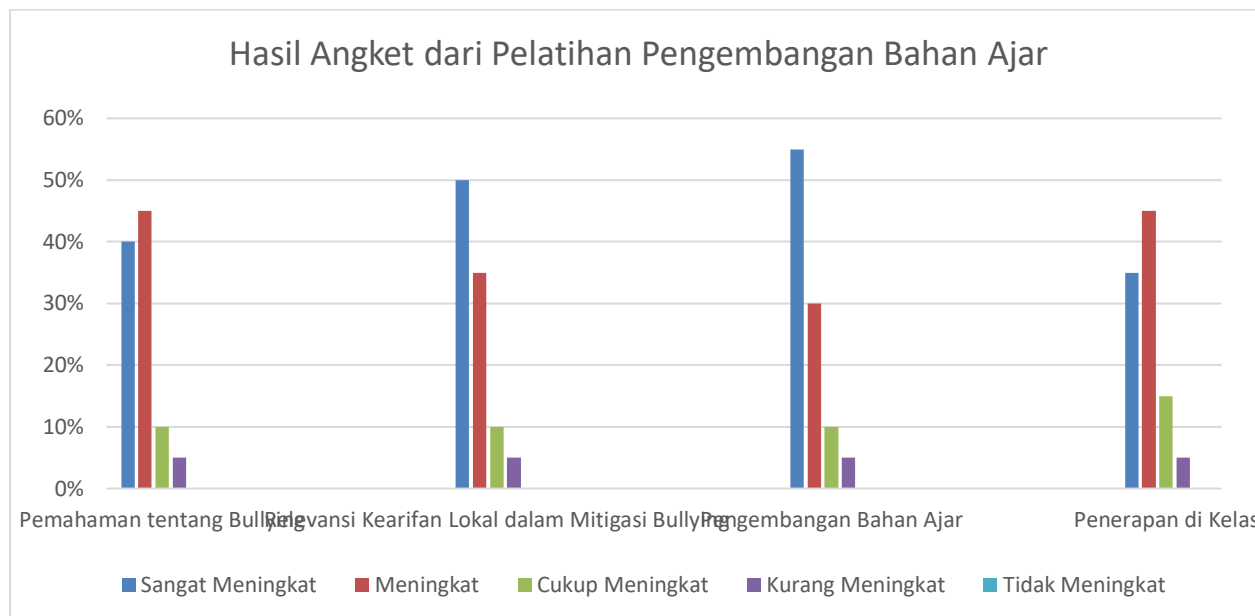
Pada tanggal 13-14 September 2024, tim pengabdian memantau sejauh mana tujuan kegiatan dapat dicapai terutama yang berkaitan dengan manfaat yang dirasakan oleh mitra. Setiap kegiatan yang dilakukan terus dilakukan pendampingan pelatihan pembuatan bahan ajar digital sehingga dapat terpantau dengan jelas dan terarah untuk tercapainya tujuan kegiatan. Sesi kegiatan pemantauan diperlihatkan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Pemantauan dalam Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar

d. Tahap Evaluasi

Pada tanggal 17-18 September 2024 dilakukan tahap evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyebarkan angket kepada peserta untuk diisi untuk melihat respon dari partisipan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Hasil angket diberikan dalam Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Angket Pengabdian

Berdasarkan data yang diperoleh pada Gambar 7, kegiatan yang dilaksanakan berdampak positif bagi pihak mitra yaitu SMP Negeri 1 Delitua. Para guru peserta kegiatan memperoleh pemahaman yang baik terkait *bullying* dan pentingnya mengembangkan bahan ajar digital bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara untuk mitigasi *bullying* yang terjadi di sekolah.

4. Kesimpulan

Pelatihan pengembangan bahan ajar digital yang bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara dalam mitigasi *bullying* di SMP Negeri 1 Delitua berhasil meningkatkan kesadaran guru mengenai pentingnya kearifan lokal dalam mencegah dan menangani *bullying*. Kearifan lokal dijadikan sebagai alat untuk membangun budaya saling menghormati dan empati. Peserta pelatihan juga mampu mengembangkan bahan ajar digital yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal. Hal ini mencakup materi yang menggambarkan nilai-nilai budaya Sumatera Utara yang mendukung sikap positif dan toleransi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Dirjen Ristek Dikti yang telah membiayai pengabdian ini melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2024 serta kepada LLDikti Wilayah1, Bapak Rektor serta Ketua LPPM Universitas Al Washliyah Medan, dan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Delitua yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Alam, L. N., Dirgayunita, A., & Dheasari, A. E. (2022). Dampak Kecanduan Game Online Pada Moralitas Anak-Anak Di Desa Gunggungan Kidul Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 519-529.
- Alwi, S. (2021). Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe. *CV. Pusdikra Mitra Jaya*.
- Azhari, A. Y., Janah, D. L. N., Meyliana, F. E., & Setiawan, B. (2023). Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 257-271.
- Bowes, L., Aryani, F., Ohan, F., Haryanti, R. H., Winarna, S., Arsianto, Y., Budiawati, H., Widowati, E., Saraswati, R., & Kristianto, Y. (2019). The development and pilot testing of an adolescent bullying intervention in Indonesia—the ROOTS Indonesia program. *Global Health Action*, 12(1), 1656905.
- Cuprianto, C., & Firmansyah, M. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Sejarah dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Politik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 61-67.
- El Adawiyah, S., Suwarto, & Swarnawati, A. (2015). 'Hubungan Media Baru dengan Sikap Nasionalisme Remaja di DKI Jakarta' dalam *Information and Communication Technology*, dan Literasi Media Digital, ed. I. P. Hadi, ASPIKOM, 95-108.
- Fika, R. N. D., & Maknun, L. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 1-21.
- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Hidayatullah, T. (2019). Living Values Education: Alternatif Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Ekstremisme. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 4(2), 87-126.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil

- Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342.
- Jayani, D. H. (2019). *PISA: Murid Korban “Bully” di Indonesia Tertinggi Kelima di Dunia*. Databooks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia>
- Karim, A., Aunurrahman, A., Halida, H., & Ratnawati, R. R. E. (2023). Implementasi Landasan Pendidikan dalam Mengoptimalkan Peran Guru dan Manajemen Sekolah dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1515–1534.
- Kristanto, A., & Fikri, M. N. (2023). Perlindungan Anak Di Sekolah: Menyikapi Pelanggaran Ham Dalam Bentuk Verbal Bullying Berbasis Nama Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 13-21.
- Lestari, Y. (2023). Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanggulangan Fenomena Perundungan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Idea*, 2(2), 1-16.
- Marzuki, D. I. (2020). Komunikasi Budaya Yang Terinternalisasi Dalam Prosesi Perkawinan Melayu Deli. *Qaulan: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 52-71.
- Mezzanotte, C. (2022). The social and economic rationale of inclusive education: An overview of the outcomes in education for diverse groups of students. *OECD Education Working Paper No. 263*.
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97-102.
- O’Higgins Norman, J. (2020). Tackling Bullying from the Inside Out: Shifting Paradigms in Bullying Research and Interventions. *Int Journal of Bullying Prevention*, 2, 161-169. <https://doi.org/10.1007/s42380-020-00076-1>
- Peren, S. (2022). Membaca Statistik tentang Kasus Bullying di Indonesia. Diakses dari <https://www.depoedu.com/2022/12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/> tanggal 15 September 2024.
- Raup, A., Rosanti, A., Kardi, K., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Pengembangan Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah: Haruskah Belajar dari Jepang? *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3742-3754.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi covid-19: Problematika dan solusi. *Qawwam*, 14(1), 29-50.
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 241–256.

UNESCO. (2017). School Violence and Bullying : Global Status Report. Education 2030.
<https://repositorio.minedu.gob.pe/handle/20.500.12799/5124>

Wirawan, I.G.M.A.S. (2020). Restorasi Local Genius Sebagai New Power Di Era New Normal.
EDUSOCIUS; Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi, 4(2), 1-16.